**Entrepreunership dalam Budaya Kerja UNS ACTIVE**Oleh : Thorieq Mulya Milady  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Budaya kerja merupakan suatu komitmen konkret dari Universitas Sebelas Maret untuk memberikan suatu semangat juang dedikasi dan pelayanan kepada semua pihak yang ada di lingkugan dalam maupun luar UNS. Budaya kerja ACTIVE merupakan singkatan dari **A**chievement Orientation, **C**ustomer Satisfaction, **T**eam Work, **I**ntegrity, **V**isionary, **E**ntrepreneurship, 6 prinsip penuh makna yang tengah gencar ditanamkan di lingkungan UNS. Menariknya dalam 6 budaya kerja UNS ACTIVE ini terdapat prinsip Entrepeneurship yang menjadi prinsip yang sangat menantang khususnya utuk mahasiswa karena hal ini menuntut kerja keras dan daya juang tinggi, sekarang ini terlihat masih sangat rendah nya kemauan mahasiswa untuk menanamkan sikap entrepreneurship pada dirinya dilihat dari masih sedikit sekali mahasiswa yang mau untuk berwirausaha entah dengan alasan gengsi, repot dan lain sebagainya. Hal itu ditunjukan pula dengan Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) khususnya dalam bidang Kewirausahaan masih sangat sepi peminat dan dalam kancah kejuaraan pun UNS belum dapat menunjukan prestasi yang maksimal.

Perlu diketahui bahwa tidak ada bangsa yang sejahtera dan dihargai bangsa lainya tanpa kemajuan ekonomi, sedangkan kemajuan ekonomi akan dapat dicapai jika ada spirit entrepreunership atau kewirausahaan yang kuat dari bangsanya. Negara maju pada umumnya memiliki wirausaha yang lebih banyak dibandingkan negara berkembang. Amerika serikat misalnya memiliki wirausaha 11,5 % dari total penduduknya. Sektor swasta selaku pelaku ekonomi di Amerika dapat menyumbang pendapatan nasional negara sebesar 10% pada tahun 1994. Singapura memiliki wirausaha seanyak 7,2% dari total penduduknya maka wajar jika perkembangan ekonomi di singapura jauh melesat melebihi negara lain. Hal ini membuktikan betapa pentingnya Entrepreunership dalam pilar majunya suatu negara, ini yang telah disiasati oleh Universitas Sebelas Maret dengan memasukan entrepreunership atau kewirausahaan dalam tatanan prinsip kehidupan kampus. Namun ketika prinsip hanya tinggal slogan abu-abu maka tidak akan memberikan *impact* yang berarti dalam lingkungan universitas. Teringat sebuah petuah dari seorang wirausahawan sukses Bob Sadino dalam bukunya Belajar Menjadi Orang Goblok “*Mahasiswa jangan hanya sekedar sebagai pemulung ilmu pengetahuan di kampus, mereka tidak berani belajar menjadi wirausahawan*”. Menjadi tamparan yang cukup telak bagi para mahasiswa tentunya dan menarik untuk dicari apa sebab dan asal muasal penyebab serta penyelesaiaanya. Sebenarnya telah cukup banyak mahasiwa UNS yang mau berwirausaha baik melalui media Unit Kegiatan Mahasiswa yang dalam hal ini dinaungi oleh KOPMA (Koperasi Mahasiswa) namun rupanya prosentase anggotanya masih sangat kecil hanya 5% dari sekitar +- 30.000 mahasiswa aktif. Kenyataan menunjukan lingkungan kamus belum sepenuhnya “sadar” arti penting membentuk jiwa kewirausahaan. Menumbuh kembangkan jiwa entrepreunership memerlukan medium pembelajaran seperti melalui kegiatan simulasi bisnis yang dilakukan secara berkelompok dalam lingkungan bisnis, hal ini memang telah diterapkan di UNS itupun inisiatif dari fakultas ekonomi dan bisnis yang notabene memang berorientasi kepada disiplin ilmu berbisnis.

Maka dari itu menuju 4 dekade UNS harus menjadi momentum semakin hidupnya jiwa kewirausahaan dari kalangan civitas akademika nya, bukan hanya fakultas ekonomi dan bisnis yang menaruh andil dalam program ini, namun langkah strategis tersebut harus pula ditempuh oleh fakultas-fakultas yang lain. Praktisi atau pelaku bisnis mungkin bisa didayagunakan sebagai salah satu narasumber, tapi belum tentu tepat untuk menjadi dosen (pengampu) mata kuliah itu. Sebab mendidik mahasiswa agar memiliki jiwa entrepreuneship bukanlah sesuatu yang gampang. Diperlukan dosen yang memiliki kemampuan memotivasi orang lain selain juga berjiwa entrepreunership. Karena itu dosen adalah salah satu faktor penting terciptanya sifat entrepreunership pada mahasiswa nya yang harus memiliki penguasaan praktis tentang psikologi, komunikasi, dan manajemen bisnis, sekaligus sebagai inspirator bagi mahasiswa untuk mengubah paradigma yang erat melekat dalam diri mahasiswa kita saat ini, yakni mencari pekerjaan. Memaksimalkan program yang telah digulirkan pemerintah yang mendorong timbulnya entrepreunership di lingkungan universitas menjadi jalan yang terbaik untuk dimanfaatkan, sekarang tersedia alokasi anggaran melalui Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) yang salah satu jenisnya merupakan PKM yang bergerak dibidang kewirausahaan (PKM-K), suatu kerjasama antara pemerintah dan universitas atas bisnis yang dirintis mahsaiswa yang diwujudkan dalam bentuk ketersediaan dana. Setelah program-program diatas sudah dilaksanakan dan terealisasi dengan baik langkah selanjutnya tinggalah menjalin sinergitas kerjasama antara pemerintah, perbankan, KADIN, serta pihak terkait lanya untuk memaksimalkan potensi kewirausahaan di lingkungan UNS.

Kini saatnya segenap civitas akademika Universitas Sebelas Maret memiliki karakter atau jiwa entrepreunership yang lebih dihidupkan kembali seperti yang telah tertera dalam budaya kerja UNS ACTIVE. Dalam konteks ini sejatinya pihak jajaran pimpinan Universitas Sebelas Maret perlu lebih memahami arti pentingnya latihan simulasi bisnis atau berbagai kegiatan potensial bisnis lainya yang berlangsung selama perkuliahan sebagai bagian dari cara memupuk jiwa entrepreunership dalam diri mahasiswa. Apalagi sekarang telah datang Masyarakat Ekonomi Asean yang harus memaksa mahasiswa yang nantinya menjadi tenaga kerja produktif akan mampu *survive* ditengah gempuran tenaga kerja asing, maka dari itu sangat tepatlah ketika seluruh civitas akademika UNS serta masyarakat menaruh harapan besar terhadap UNS yang telah menjadikan Entrepreunership sebagai salah satu budaya kerja yang digalakkan dengan masif dan tentu dengan pula melalui pembenahan-pembenahan konkret yang harus dilakukan oleh segenap civitas akademika yang ada di lingkungan kampus Universitas Sebelas Maret. Sebuah budaya kerja UNS ACTIVE yang mengandung makna sosial yang mendalam yang harus senantiasa dijadikan etos serta tujuan dari seluruh elemen yang ada di Universitas Sebelas Maret, menuju 4 dekade UNS ini bukan tidak mungkin ketika segala elemen yang ada bersinergi dan bersatu padu mewujudkan budaya kerja UNS ACTIVE Universitas Sebelas Maret akan menjadi Universitas yang lebih dikenal masyarakat seluruh indonesia bahkan dunia mengalahkan kampus-kampus negeri tersohor yang lainnya yang ada di Indonesia. *“Lets be ACTIVE, go to VICTORY”*.